

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep *Fullday School*

##### 1. Pengertian *fullday school*

Menurut etimologi kata *fullday school* berasal dari bahasa Inggris *Full* mengandung arti penuh, dan *Day* artinya hari. Jika digabung mengandung arti seharian penuh. Sedangkan *School* mengandung arti sekolah. Jadi *fullday school* jika dilihat dari etimologisnya sekolah sepanjang hari atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh<sup>1</sup>.

Sedangkan menurut terminologi *fullday school* ialah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh dan berlangsung selama lima hari setiap pekan yang dimulai pada pukul 06.45 pagi hingga

---

<sup>1</sup>John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 165, 259, 504.

15.00 sore<sup>2</sup>.Hal ini membuat lembaga pendidikan lebih leluasa mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran serta ditambah dengan model-model pembelajarannya, sehingga yang paling utama dalam system pembelajaran *fullday school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sisitem pembelajaran *fullday school*, *Pertama* adalah mngurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usia sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkugan diluar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negative bagi anak-anak.Oleh karena itu, maka perlu di implementasikan *fullday school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

---

<sup>2</sup><http://www.sekolahindonesia.com/alirsyad/smu/muqaddimah.htm>. diakses tanggal 15 Juli 2017.

*Kedua*, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *fullday school*, maka rentan waktu belajar disekolah relative lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar disekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran sistem *fullday school* ini, maka anak tidak hanya di ajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga didik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Dan yang *ketiga*, diimplementasikan system pembelajaran *fullday school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka anak-anak belajar mulai pagi hingga sore sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya seharian

berada di sekolah artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Sebenarnya banyak orang tua yang diuntungkan dengan sistem pembelajaran *fullday school*. Orang tua tidak perlu khawatir lagi dengan keselamatan anak dan apa saja yang dilakukan oleh anak. Karena mereka di sibukan dengan aktifitas belajar di sekolah dan di bawah pengawasan para guru. Hal ini membuat waktu bermain anak semakin berkurang sehingga nantinya prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan signifikan.

Adapun aturan tentang *fullday school* Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan peraturan menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari yaitu *Full Day School*.<sup>3</sup> Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru pada juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki

---

<sup>3</sup> [http://www.m.kumparan.com/isi\\_peraturan\\_mendikbud\\_tentang\\_fullday\\_school.htm](http://www.m.kumparan.com/isi_peraturan_mendikbud_tentang_fullday_school.htm). diakses tanggal 16 Novebember 2018.

sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.

## 2. **Pengelolaan *Fullday School***

Salah satu masalah yang sering di kemukakan oleh para pengamat pendidikan islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pelajaran agama islam yang di sediakan di sekolah menengah umum maupun di madrasah<sup>4</sup>. Masalah ini yang di anggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dan memahami, dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi diriya dari berbagai pengaruh negatif akibat pengaruh globalisasi yang menerpa kehidupan sekarang ini.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang di tawarkan antara lain dengan menambah

---

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Bogor: Kencana, 2003), hal. 22.

<sup>5</sup> Dzakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: 1982), hal. 82

jam pelajaran agama di sekolah maupun madrasah.<sup>6</sup>Dalam hal ini *fullday school* diimplementasikan untuk memecahkan masalah tersebut dalam kaitanya dengan prestasi akademik maupun moral ataupun akhlak siswa.

Pengelolaan dalam pembelajaran sistem *fullday school*, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek-praktek yang jelas karna di tengah pesatnya perkembangan inovasi pendidikan, para pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pengajaran

### **3. Sistem Pembelajaran *Fullday School***

Sitem pembelajaran *fullday school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan.

Karna dalam system pembelajaran *fullday school*

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama),hal.41-47.

didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik .

Konsep perkembangan dan sistem pembelajaran *fullday school* adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan format game (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Hal ini di terapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan karena di landasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah

satu aktifitas yang di gunakan untuk mendorong tercapainya tujuan intruksional.<sup>7</sup>

Implementasi *fullday school* pada hakekatnya tidak hanya menambah waktu dan menambah mata pelajaran saja, namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukan materi-materi keislaman ke bidang studi yang harus di kuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak. Dengan semakin lamanya waktu belajar siswa di sekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat di sesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

---

<sup>7</sup>[http://Bloom.com/Fun Alternative htm](http://Bloom.com/Fun%20Alternative.htm), diakses tanggal 15 Juli 2017.



Sistem pembelajaran *fullday school* di harapkan dapat membantu dalam pembinaan kejiwaan, mental moral dan akhlak siswa. Maksudnya adalah memberi keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu sistem pembelajaran ini dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajarannya agar tidak timbul kebosanan pada siswa. Maka program ini melibatkan secara utuh peran orang tua dalam membantu pendidikan.

Salah satu kegiatan pada sistem pembelajaran *fullday school* adalah mengerjakan tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah. Tetapi pada program ini tugas sekolah dikerjakan di sekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan. Sehingga siswa tidak lagi di bebani dengan tugas sekolah yang harus dikumpulkan besok harinya karena semua tugas telah dikerjakan di sekolah dengan teman sekelasnya.

Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi saja, akan tetapi juga investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekan nilai-nilai pendidikan islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menididik membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif pendidikan islam peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran. Guru merupakan sosok yang berperan

sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Penguasaan terhadap metodologi pegajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang guru yang profesional. Guru yang profesional selain harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan juga harus menguasai metodologi pengajaran. Karena menguasai metodologi pengajaran itu jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran<sup>9</sup>Di dalam metodologi pegajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori penididkan dedaktik, metodik dan pedagogic.

Selain itu seorang guru yang profesioanal juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur

---

<sup>8</sup> Iman Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2004), hal. 219.

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Yayasan al-Hidayah, 1965), hal. 65.

seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, di mana mata pencaharian serta sumber kehidupannya adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.<sup>10</sup>

#### **4. Metode yang Digunakan *Fullday School***

Banyak sekali metode yang digunakan dalam sistem pembelajaran *fullday school*, salah satunya adalah metode *quantum teaching*. Adapun tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah supaya anak didik dapat bertahan berlama-lama tinggal di dalam ruangan kelas tanpa mengenal rasa bosan. *Quantum teaching* adalah metode pembelajaran yang meriah dengan segala nuansa, juga menyertakan segala keterkaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

---

<sup>10</sup>Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Moch Press, 1985), hal. 24.

Metode ini terfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan belajar, seperti interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dalam metode ini proses belajar mengajar lebih terpusat pada siswa (*student center*) bukan pada guru (*teacher center*) sehingga siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi menjadi lebih kreatif dan dinamis.

Sebagai sebuah pendekatan belajar yang efektif, kreatif, praktis, dan dinamis serta mudah digunakan. *Quantum teaching* itu sendiri merupakan rangkaian yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan menjelinkan kemampuan guru dalam mengilhami kemampuan siswa untuk berprestasi.

Adapun definisi dari *quantum* itu sendiri adalah yang dapat mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *quantum teaching* adalah sekitar orkestrasi dari

bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar siswa. Interaksi mencakup unsur-unsur belajar belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Interaksi ini dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri maupun bagi orang lain.<sup>11</sup>

*Quantum teaching* dibangun berdasarkan teori-teori yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar mengajar karena mengajar adalah kewajiban seorang guru terhadap anak didiknya. Dengan demikian maka seorang guru dapat memimpin, menuntun dan memudahkan menyampaikan perjalanan mereka menuju kesadaran terhadap ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan

---

<sup>11</sup>Bobbi Departer, Mark Reardon and Sarah Singger Narrie, *Quantum teaching (Memperaktekkan Quantum Teaching di runag Kelas)*, (Bandung: kaifa, 2004), hal. 4.

cara mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang sudah dialami oleh guru. Setelah kaitan tersebut sudah terbentuk, maka seorang guru dapat membawa siswanya ke dalam dunianya, dengan memberikan mereka pemahaman yang lebih luas mengenai isi dunia itu, seraya menjelajahi kaitan dan interaksi baik siswa maupun guru. Sehingga pada akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi dan kondisi di mana ia berada. Ini merupakan asas utama dan alasan dasar yang ada di balik metode *quantum teaching*. Melalui metode pembelajaran *quantum teaching* ini, seorang guru yang dapat mempengaruhi kehidupan anak didiknya

Dari penjelasan tersebut di atas, maka lahirlah sebuah prinsip *quantum teaching*. *Quantum teaching* memiliki lima prinsip dasar atau kebenaran

tetap yang sangat mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Segalanya berbicara. Maksudnya apa yang telah dilakukan oleh seorang guru itu penuh dengan arti, dimulai dari lingkungan kelas yang dibagikan oleh guru hingga rancangan pembelajaran semua mengirim pesan tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan. Maksudnya adalah semua yang terjadi di dalam perubahan atau tingkah laku guru mempunyai tujuan.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, oleh karena itu proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama apa yang mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha. Artinya belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan pada siswa mengambil langkah ini



maka patut mendapatkan pengakuan atas usaha yang telah mereka lakukan, seperti kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan adalah suatu pelampiasan kegembiraan bagi sang juara. Perayaan memiliki umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif belajar.

Apabila kelima prinsip yang terdapat dalam metode *quantum teaching* ini telah di terapkan , maka susasana belajar akan terlihat efektif, kreatif, praktis, dinamis, demokratis, menggairahkan bagi siswa sehingga mereka dapat bertahan lebih lama tinggal di dalam ruangan kelas tanpa mengenal rasa bosan . *quantum teaching* tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan atau nilai-nilai kepada anak didik, melainkann juga memberikan pengalaman ,

keterampilan proses dan metodologi dan mencapai tujuan sebagaimana telah disebutkan di atas.

## **B. Konsep Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian prestasi belajar**

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang samayaitu setiap orang yang melakukan proses kegiatan belajar akan mengalami suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk

kemampuan, kecakapan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, serta kebiasaan.<sup>12</sup>

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku. Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas *psikis* (mental) yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai serta sikap.<sup>13</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hal 2.

<sup>13</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 36.

sendiri. Adapaun prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang diperoleh seorang siswa karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan di suatu lembaga pendidikan pada umumnya.

Secara etimologi kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang mengandung arti hasil dari suatu usaha. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan bagi perkembangan kemajuan siswa yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut terminologi prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau

---

<sup>14</sup>Zainal Aifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal 2.

kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang telah dicapainya.<sup>15</sup> Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materipelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

---

<sup>15</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang tinggi maka prestasi akan mudah dicapai.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua itu tergantung pada profesi dan jenis kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan yang digeluti harus dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu wajar jika pencapaian prestasi itu harus disertai dengan keuletan kerja serta optimisme diri. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Karena dari hasil dari

evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi dari prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa
- b. Sebagai indikator sebagai daya serap siswa
- c. Sebagai indikator dari suatu institusi pendidikan
- d. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- e. Sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan
- f. Untuk keperluan bimbingan dan konseling
- g. Untuk menentukan kebijakan sekolah<sup>16</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Belajar selalu berkaitan dengan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri individu yang melakukan belajar baik direncanakan maupun tidak. Hal lain yang juga selalu berkaitan dengan belajar adalah pengalaman, yaitu pengalaman yang berupa interaksi dengan orang lain maupun dengan

---

<sup>16</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 162.

lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman serta pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap dan kebiasaan.<sup>17</sup>

Guru merupakan faktor yang penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi atau pentransfer ilmu pengetahuan. Karena guru merupakan rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, sekaligus aktor di balik prestasi dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; faktor internal (berasal dari diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Zainal Aifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1991), hal. 3-4.



#### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

##### 1) Faktor biologis

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu siswa dan hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang bersangkutan. Kondisi fisik yang sehat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sementara kondisi fisik yang lemah dapat menurunkan kualitas belajarnya.

##### 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari segala aspek yang berkaitan dengan kondisi mental siswa. Faktor ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan

belajar siswa.<sup>18</sup> Adapun yang termasuk faktor psikologis adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Intelegensi juga dapat diartikan tingkat kecerdasan seseorang dalam menghayati, memahami, serta menginterpretasikan mata pelajaran yang diterimanya dari seorang guru. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

---

<sup>18</sup>Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 155.

b) Bakat

Bakat adalah potensi (pembawaan) atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti bakat atau kecakapan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan yang penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

c) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan yang diminati. Kegiatan yang dimiliki

seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang atau merasa tertarik pada suatu bidang. Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan dalam mencapai prestasi. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Seseorang tidak akan melakukan

sesuatu dengan baik tanpa ada minat untuk melakukannya.<sup>19</sup>

d) . Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong minat siswa untuk melakukan belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>32</sup> Dalam motivasi terkandung dorongan mental yang dapat keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu untuk belajar.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri

---

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 133.

individu yang atas dasar kesadarannya sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datang dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu beberapa pengalaman keadaan keluarga, lingkungan masyarakat sekitarnya dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat individu dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan

yang pertama memberikan pengaruh pada seorang anak, karena dalam keluarga ini seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Adanya rasa aman dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari

keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah.

## 2). Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain; metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum, keadaan sarana dan prasarana. Karena itu lingkungan sekolah yang baik



dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Hubungan antara seorang guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang baik dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul

dengan lingkungan dimana anak itu beradalingkungandimana anak itu berad

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menenpati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.<sup>20</sup>

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat sering kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan pengaruh belajar anak terutama teman sebayanya, corak kehidupan masyarakat serta media masa.

---

<sup>20</sup>Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 73.

Lingkungan dapat membentuk kepribadian siswa, karena dalam pergaulan sehari-hari siswa akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

### **3. Teknik Menentukan Prestasi belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui perkembangan belajar siswa atau prestasi yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar setelah proses belajar mengajar berlangsung, karena evaluasi pada dasarnya

adalah merupakan proses penilaian berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh informasi atau data.<sup>21</sup>

Dengan melihat data yang terdapat pada daya serap siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, maka dapat diketahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya. Adapun cara untuk memperoleh data adalah dengan melakukan evaluasi. Ada dua teknik evaluasi yaitu tes dan non tes. Adapun kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang ada pada diri siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang

---

<sup>21</sup>Dr. S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*(Jakarta: PT Bumi Askara, 2000), hal. 42.

menunjukkan bahwa anak tersebut telah mempunyai prestasi belajar. Perubahan tersebut dapat dilihat secara langsung atau tidak. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya pada bidang studi tertentu. Pada umumnya tes digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan berfikir siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat ukur (parameter) atau evaluasi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah.

Sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut di atas, maka dilakukan tes sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2) Tes Submatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan mengajar yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap penguasaan materi

pelajaran yang telah disampaikan oleh guru untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa dalam satu semester. Adapun hasilnya akan dipertimbangkan untuk menentukan nilai raport.

### 3) Tes Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru selama satu periode. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar siswa tertentu. Adapun hasil dari test ini digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, menyusun peringkat siswa atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

#### b. Teknik Non Tes

Teknik non tes pada umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa yang

berkaitan dengan kepribadian, perubahan sikap dan tingkah laku serta akhlak siswa ketika berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **C. Implementasi *Fullday School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan dari implementasi *fullday school* ini adalah membuat siswa sibuk belajar di sekolah sehingga mereka tidak memiliki kesempatan bermain dan keluyuran setelah pulang dari sekolah, karena dalam sistem pembelajaran ini diformat dengan menggunakan pendekatan berupa metode belajar sambil bermain sehingga akan mendatangkan hasil positif.

*Fullday school* pada awalnya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar



pada akhirnya akan menghasilkan perubahan pada diri siswa yang di wujudkan dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, kecakapan, pemahaman sikap dan keterampilan.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *fullday school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format game (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan pengemasan dalam hal cara belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh yang dimulai pada pagi hari dan diakhiri pada sore hari dengan penggunaan format game (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Hal ini

diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.<sup>22</sup>

Permainan apabila dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi game (permainan) bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah media untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang game (permainan) bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu hanya

---

<sup>22</sup>Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 150.

akan membuang-buang waktu saja dan harus ditinggalkan. Jika game (permainan) dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan game (permainan) dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan semakin lamanya waktu belajar siswa di sekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga dapat mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikan yang

bersangkutan. Sistem pembelajaran ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada.

Implementasi *fullday school* pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukkan materi-materi keislaman ke dalam bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak. Dengan semakin lamanya waktu belajar siswa di sekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga dapat mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sistem pembelajaran *fullday school* diharapkan dapat membantu dalam pembinaan kejiwaan, mental, moral dan akhlak siswa. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani

agar terbentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu sistem pembelajaran ini dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajarannya agar tidak timbul kebosanan pada diri siswa dalam menempuh studinya. Maka program ini melibatkan secara utuh peran orang tua dalam membantu pendidikan.

Salah satu kegiatan pada sistem pembelajaran *fullday school* adalah mengerjakan tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah layaknya *halfday school*, tetapi pada program ini tugas sekolah dikerjakan di sekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan. Sehingga siswa tidak lagi dibebani dengan tugas sekolah yang harus dikumpulkan besok harinya karena semua tugas telah dikerjakan di sekolah dengan teman sekelasnya.

Kewajiban seorang guru tidak hanya penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah

pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif pendidikan Islam peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan sosok

yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik.<sup>23</sup>

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang guru yang profesional. Guru yang profesional selain harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan juga harus menguasai metodologi pengajaran. Karena menguasai metodologi pengajaran itu jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran<sup>24</sup>. Di dalam metodologi pengajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan, didaktik, metodik dan pedagogik.

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yang diwujudkan dalam sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan

---

<sup>23</sup>Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hal. 127.

<sup>24</sup>[http://Bloom.com/Fun Alternative htm](http://Bloom.com/Fun%20Alternative.htm), diakses tanggal 15 Juli 2017.

tugasnya sebagai pilihan hidup, di mana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang professional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.<sup>25</sup>

#### **D. Faktor Penghambat Implementasi *Fullday School***

Implementasi *fullday school* seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya implementasi *fullday School*. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat *penerapan fullday school* antara lain:

##### 1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting adanya untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Karena faktor penting yang dapat mempengaruhi kemajuan lembaga

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 33.



pendidikan adalah sarana dan prasarana. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik karena sebuah lembaga pendidikan akan berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarananya tertata dengan baik.<sup>26</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang dihadapi oleh madrasah terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan sehingga akan menghambat berkembang atau tidaknya madrasah tersebut.

Untuk melengkapi fasilitas madrasah yang masih kurang dan juga dana yang tidak mencukupi seperti kekurangan gedung madrasah, teks books, alat-alat peraga, buku-buku perpustakaan, alat-alat

---

<sup>26</sup>Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 65.

praktikum, ruang laboratorium, dan biaya semua itu adalah merupakan masalah yang sangat sulit.<sup>27</sup> Alternatif lain yang dapat dilakukan oleh madrasah adalah dengan meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan membentuk donatur-donatur tetap sehingga hal ini diharapkan akan dapat meminimalisir masalah tersebut.

## 2. Guru atau Pendidik

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam. Sedangkan fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita Islam, maka wajar jika seorang guru menginginkan agar anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berilmu pengetahuan, dalam rangka untuk meraih kehidupan yang sejahtera di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Maka untuk

---

<sup>27</sup>Mochtar Bukhari, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 24.

mencapai tujuan itu diperlukan profesional dari guru dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional guru. Guru itu menghadapi dua masalah sekaligus. Adapun kedua masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Yang berkaitan dengan diri sendiri, meliputi pengetahuan, keteerampilan, disiplin, upaya pribadi dan ketekunan mengajar
- b) Yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi: menjemendan cara kerja yang baik, penghematan biaya serta efesien waktu.<sup>28</sup>

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa factor kepribadian dan profesionalitas guru dapat menjadi hambatan bagi pengembangan dan kemajuan madrasah.

---

<sup>28</sup>Oteng Sutrisno, *Administrasi Dasar Teori untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Oteng Suti Angkasa, 1987), hal. 77.

Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pemegang tertinggi bersama-sama dengan komite lain berusaha untuk meningkatkan profesional guru. Berkaitan dengan diri sendiri, diperlukan adanya seminar, pelatihan-pelatihan atau *workshop*. Sedangkan yang berkaitan dengan pekerjaan perlu melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, tunjangan gaji guru, uang transportasi dan lain sebagainya.

### 3. Siswa atau Peserta didik

Siswa merupakan subyek pendidikan yang menjadi generasi penerus bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dari setiap individu siswa yang menjadi penghambat sistem pendidikan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran

yang tidak sama. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kualitas kelulusan.

Oleh sebab itu seorang guru dituntut bagaimana caranya agar siswa bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Maka tugas dari seorang guru adalah memberikan motivasi kepada siswa agar mereka senantiasa belajar dengan penuh semangat.

#### 4. Dana atau Keuangan

Dana merupakan aspek yang sangat penting dalam mengembangkan madrasah. Dana merupakan masalah yang cukup mendasar terutama dalam mengembangkan madrasah. Karena tanpa adanya dana maka akan mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas madrasah terutama berkaitan dengan sarana, prasarana serta sumber belajar. Untuk itu, kepala madrasah beserta staf-stafnya hendaknya menjalankan peranannya dalam

membantu madrasah terutama dalam masalah anggaran dana.

Pengeluaran dana sekolah meliputi; pelaksanaan pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana beserta pemeliharannya, kesejahteraan guru, pegawai, kegiatan belajar mengajar, penyelenggaraan ujian dan pengiriman atau penulisan STTB dan NEM, perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksanaan pendidikan dan pendapatan<sup>29</sup>.

Pengembangan merupakan suatu hal yang penting bagi madrasah. Penggalan dana bisa diperoleh dengan berbagai macam sumber dana atau dengan menjalin kerjasama dengan para pengusaha, industri perdagangan, dan sebagainya untuk mendapatkan dana pendidikan yang lebih banyak

---

<sup>29</sup>ST. Vembrianto, *Kapita Selekta Pendidikan I*, (Yogyakarta: Paramita, 1984), hal. 35.

agar madrasah dapat melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

#### **E. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi *Fullday School***

Setelah melihat hambatan implementasi *fullday school* di atas, maka harus ada kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatasi hambatan tersebut di atas. Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka menuju ke arah tersebut, maka diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini harus ada kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun kebijakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah serangkaian kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan program

pendidikan di sekolah tergantung pada nilai-nilai dan teori-teori yang berkaitan dengan tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan serta konsep tentang belajar. Kegiatan administrasi sekolah diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan yaitu tujuan pendidikan yang tergambar dalam kurikulum sekolah masing-masing.

Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Manajemen Pendidikan

Manajemen sangat penting dalam sebuah organisasi, tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang kita inginkan tidak akan pernah tercapai dengan baik. Karena kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan



baik. Apapun bentuknya, organisasi itu senantiasa membutuhkan organisasi yang baik.<sup>30</sup>

Sebaik apapun rencana kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika hanya merupakan rencana tanpa aksi maka kualitas yang kita harapkan hanyalah sebuah impian. Adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan faktor yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari. Tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Sedangkan prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang akan digunakan.

---

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 131.

Lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan sistem pembelajaran *fullday school*, diharapkan mampu memenuhi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang mencakup sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, karena apabila suatu sekolah tidak terdapat sarana dan prasarana maka tidak akan bisa melangsungkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu akan belajar dengan lebih baik dan menyenangkan apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan siswanya. Lengkapnya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka masalah yang dihadapi siswa terutama dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar siswa tentu akan jauh lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah sumber daya manusia, karena itu merupakan tugas terpenting dari seorang kepala sekolah dalam menyeleksi, mengembangkan dan melatih sumber daya manusia. Sedangkan yang termasuk sumber daya manusia dalam bidang pendidikan itu sendiri adalah meliputi:

##### a. Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mengemban tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik atau pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Dalam sistem pembelajaran *fullday school*, seorang guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan, keterampilan, pengalaman mengajar dan sebagainya serta harus kaya dengan metode pengajaran yang sekiranya tidak membuat siswanya merasa bosan, mengingat dalam program pembelajaran *fullday school* adalah sekolah yang menuntut siswanya belajar di sekolah sehari penuh. Sangat tidak profesional jika guru yang mengajar di sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *fullday school* hanya terpaku pada buku mata pelajaran saja, tanpa dengan memperkaya dirinya dengan metode mengajar yang bervariasi.

Seorang guru harus memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar, maka sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses

belajar mengajar. Karena apabila proses belajar mengajarnya baik maka pencapaian kualitas yang diharapkan akan mencapai target.

Ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar dan untuk pencapaian kualitas pendidikan, diantaranya:

- 1) Mendidik anak dengan memberikan arahan dan motivasi. Pencapaian tujuan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, keilmuan, dan penyesuaian diri.<sup>31</sup>

Dengan demikian maka keberadaan seorang guru sangat mendukung terhadap proses

---

<sup>31</sup>*Syariah dalam Praktek, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal. 4*

belajar mengajar di sekolah, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan kita.

a) Siswa

Siswa merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa bukanlah orang dewasa dalam artian bahwa siswa belum bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, serta sosiologis. Karena tanpa adanya siswa maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar mengajar begitu juga sebaliknya, jika tidak ada seorang guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Jadi, antara komponen pendidikan yang satu dengan komponen yang lainnya saling mendukung dan saling melengkapi.

## b) Pegawai

Dalam suatu lembaga pendidikan, tenaga kerja atau pegawai sangat diperlukan adanya sebagai faktor pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Tenaga kerja atau pegawai ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- (1) Tenaga teknis atau tenaga profesional atau tenaga edukatif yaitu personal pelaksana belajar mengajar dan belajar lainnya.
- (2) Tenaga administratif atau non edukatif yaitu personal yang tidak langsung bertujuan mewujudkan proses belajar mengajar antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, pegawai perpustakaan, keuangan atau bendahara, sopir, penjaga, dan lain lain.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), him. 13.

Seorang pegawai, baik itu pegawai tenaga teknis atau pegawai administratif mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa seorang pegawai misalnya hanya ada seorang kepala sekolah dan guru saja, maka mereka akan kebingungan sehingga mereka tidak bisa fokus pada tugasnya masing-masing, misalnya seorang guru yang tugasnya mengajar, maka dia tidak akan bisa konsentrasi dalam tugas mengajarnya sebagai seorang guru, sehingga konsentrasinya akan terpecah misalnya ke masalah tata usaha dan lain sebagainya. Jadi, dari sini jelas bahwa adanya pegawai sangat mendukung terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan.

c) Dana atau Keuangan

Dana dalam lembaga pendidikan memegang peranan yang penting serta merupakan masalah yang sangat mendasar, karena dana tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang



berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lainnya. Dana dalam bidang pendidikan merupakan hal yang paling penting karena apabila tidak ada dana maka proses belajar mengajar tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Menurut Ahmad Tafsir dana dalam pendidikan digunakan untuk pengadaan alat-alat pendidikan gaji guru dan pegawai serta pemeliharaan alat-alat pendidikan.<sup>33</sup>

Selain itu, dana juga berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian pihak sekolah harus pintar-pintar mengelola dana yang ada dan dapat menjalin kerjasama dengan para pengusaha industri dan para pedagang untuk mendapatkan dana yang lebih banyak agar madrasah dapat melayani masyarakat dengan semaksimal mungkin. Adanya persediaan dana yang cukup, maka pihak sekolah bisa

---

<sup>33</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Kaiya, 2001), hal. 89.

mengadakan kerjasama dengan para pengusaha, para pedagang dan lain sebagainya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berstandart nasional.

Dengan ketersediaan dana yang kuat, maka pencapaian kualitas pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa kualitas pendidikan memerlukan sekurang-kurangnya dua syarat yang harus dipenuhi yaitu penguasaan teori pendidikan modern dalam artian harus bisa menerima perubahan ke arah yang lebih baik, tidak pernah takut dengan perubahan, teori lama mesti dirubah dengan teori yang baru yang lebih inovatif dan variatif.